



## HUBUNGAN PERAN PETUGAS KESEHATAN DAN SIKAP WANITA USIA SUBUR DENGAN PERILAKU PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL DENGAN ASAM ASETAT PADA WANITA USIA SUBUR

*The Relationship Between the Role of Health Workers and the Attitudes of Women of Childbearing Age with the Behavior of Visual Inspection with Acetic Acid in Women of Childbearing Age*

Rizki Dyah Ananda Putri, Sri Riyana

Prodi S1 Keperawatan, Universitas Aisyiyah Yogyakarta

### Abstrak

Di Indonesia kanker serviks berada diurutan kedua kasus kanker tebanyak, dengan 36.633 kasus dan 21.003 kematian. Jumlah kasus kanker serviks di Yogyakarta tahun 2021 hingga 2022 mengalami peningkatan dari 315 kasus menjadi 479 kasus dan 56 kematian. Rendahnya cakupan deteksi dini merupakan salah satu alasan kanker serviks terus berkembang. Hampir 70 % pasien kanker dideteksi pada stadium lanjut. Perilaku masih menjadi penghambat WUS untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti peran petugas kesehatan dan sikap WUS. Untuk mengetahui hubungan peran petugas kesehatan dan sikap WUS dengan perilaku pemeriksaan IVA. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan desain studi korelasi. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sedayu II dengan jumlah sampel 67 WUS. Teknik pengambilan sampling dengan teknik purposive sampling. Analisis terdiri dari analisa univariat menyimpulkan distribusi frekuensi dan analisa bivariat menggunakan analisa chi-square. Hasil uji Chi square antara peran petugas kesehatan dengan perilaku pemeriksaan IVA didapatkan hasil  $P$  value 0,001 dengan nilai koefisien kontingensi sebesar 0,366, sedangkan sikap WUS dengan perilaku pemeriksaan IVA didapatkan hasil  $p$  value 0,000 dengan nilai koefisien kointingensi 0,454. Ada hubungan antara peran petugas kesehatan dan sikap WUS dengan perilaku pemeriksaan IVA.

### Abstract

In Indonesia, cervical cancer is in the second place with the highest number of cancer cases, 36,633 cases and 21,003 deaths. The number of cervical cancer cases in the Yogyakarta from 2021 to 2022 has increased from 315 cases to 479 cases and 56 deaths. The low coverage of early detection is one of the reasons why cervical cancer continues to grow. Nearly 70% of cancer patients are detected at an advanced stage. Behavior is still an obstacle for WUS to carry out early detection of cervical cancer. Behavior is influenced by several factors, such as the role of health officers and the attitudes of WUS. The study aimed to determine the relationship between the role of health officers and the attitudes of women in childbearing age with the behavior of IVA. The type of this research is a quantitative research with a correlation study design. The research was conducted in the work area of Puskesmas Sedayu II with a sample size of 67 women in childbearing age. The sampling technique is purposive sampling technique. Bivariate analysis using chi-square analysisThe results of the chi square test between the role of health workers and IVA examination behavior resulted in a  $P$  value of 0.001 with a contingency coefficient value of 0.366, meanwhile the attitude of women in childbearing age and VIA examination behavior resulted in a  $P$  value of 0.000 with a contingency coefficient value of 0.454. There is a relationship between the role of health workers and the attitudes of women in childbearing age to IVA examination behavior.

### Riwayat artikel

Diajukan: 16 September 2024

Diterima: 24 Februari 2025

### Penulis Korespondensi:

- Rizki Dyah Ananda Putri
- Prodi S1 Keperawatan, Universitas Aisyiyah Yogyakarta

email:

[rizkidyah02@gmail.com](mailto:rizkidyah02@gmail.com)

### Kata Kunci:

Pemeriksaan IVA, Peran Petugas Kesehatan, Sikap

## PENDAHULUAN

Secara global, kanker serviks merupakan kanker keempat yang paling umum terjadi pada wanita, dengan 604.000 kasus baru pada tahun 2020. Sekitar 90% dari 342.000 kematian akibat kanker serviks terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Tingkat kejadian dan kematian akibat kanker serviks tertinggi terjadi di Afrika Sub-Sahara (SSA), Amerika Tengah dan Asia Tenggara (WHO, 2023). Di Indonesia, kanker serviks berada diurutan kedua kasus kanker terbanyak yaitu dengan 36.633 kasus atau 9,2% dari total jumlah kasus kanker di Indonesia dan 21.003 kematian atau sebanyak 9% dari total jumlah kematian akibat kanker di Indonesia (Sutnick & Gunawan, 2020). Jumlah kasus kanker serviks di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2021 hingga 2022 mengalami peningkatan, pada tahun 2021 kejadian kanker serviks sebanyak 315 kasus (Dinas Kesehatan DIY, 2022), sedangkan pada tahun 2022 sebanyak 479 kasus kanker serviks dan 56 kematian (Dinas Kesehatan DIY, 2023).

Strategi global dalam eliminasi kanker serviks, yaitu dengan semua negara harus mencapai dan mempertahankan tingkat kejadian di bawah 4 per 100.000 perempuan. Pencapaian tujuan tersebut bertumpu pada tiga pilar utama dan target terkaitnya. Pilar pertama yaitu vaksinasi, dengan target 90% anak perempuan menerima vaksinasi lengkap dengan vaksin Human Papillomavirus (HPV) pada usia 15 tahun. Pilar kedua yaitu skrining, dengan target 70% wanita melakukan skrining menggunakan tes berkinerja tinggi pada usia 35 tahun, dan sekali lagi pada usia 45 tahun. Pilar ketiga yaitu pengobatan, 90% wanita dengan pra-kanker diobati dan 90% wanita dengan kanker invasif berhasil. Setiap negara harus memenuhi target 90–70–90 pada tahun 2030 agar dapat mengeliminasi kanker serviks pada abad berikutnya (WHO, 2020). Upaya pemerintah Indonesia dalam penanggulangan kasus kanker serviks yaitu melalui program deteksi dini yang dilakukan dengan metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) yang tercantum di dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2017.

Dalam tiga tahun (2020-2022), sebanyak 3.914.885 perempuan usia 30-50 tahun atau hanya 9,3% dari sasaran telah menjalani deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA. Provinsi dengan cakupan deteksi dini terendah yaitu Papua sebesar 0,1%, diikuti Papua Barat sebesar 0,4%, dan Sulawesi Utara sebesar 0,7%. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta berada di urutan 9 terendah dari 34 provinsi di Indonesia yaitu sebesar 2,7%. Provinsi dengan cakupan deteksi dini yang rendah dikhawatirkan akan mengalami peningkatan angka kesakitan dan kematian. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk meningkatkan cakupan deteksi dini di wilayah cakupan yang masih rendah (Kemenkes RI, 2022). Di Kabupaten Bantul Persentase terendah pemeriksaan IVA berada di Puskesmas Sedayu II yaitu sebanyak 4,8% atau sebanyak 34 wanita usia subur (WUS) yang melakukan pemeriksaan IVA dengan hasil 3 orang positif IVA dan 1 orang dicurigai kanker serviks (Dinkes Kabupaten Bantul, 2022).

Penghambat WUS melakukan deteksi dini kanker serviks adalah perilaku WUS itu sendiri. Menurut Green dalam Notoadmodjo (2014), Perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor, Pertama yaitu faktor predisposisi (predisposing factors). Faktor predisposisi ini mencakup pengetahuan, sikap, kepercayaan, dan tingkat pendidikan. Kedua yaitu faktor pendukung (enabling factors), faktor ini mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas untuk masyarakat. Ketiga yaitu faktor pendorong (reinforcing factors), Faktor ini meliputi dukungan keluarga serta sikap dan perilaku para petugas kesehatan. Peran petugas kesehatan akan sangat membantu dalam membentuk perilaku kesehatan seseorang, karena petugas kesehatan dapat memberi motivasi kepada seseorang untuk mau berperilaku sehat. Sedangkan sikap merupakan reaksi seseorang terhadap kesehatan (Islamiyat, 2022). Sikap seseorang terhadap kesehatan akan memperlihatkan hal yang positif dan negatifnya seseorang tersebut dalam menanggapi kesehatan tersebut (Fitria et al., 2021). Berdasarkan hasil penelitian (Putri, 2022) diperoleh nilai p value 0,007, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan faktor peran petugas dengan perilaku ibu melakukan deteksi dini kanker

serviks dengan metode IVA. Sedangkan hasil penelitian (Santi et al., 2023) diperoleh nilai signifikansi statistik sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ) menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dan perilaku WUS saat melakukan pemeriksaan IVA deteksi dini ca serviks di Puskesmas Sukawali.

Berdasarkan wawancara kepada 10 wanita usia subur yang berkunjung di Puskesmas Sedayu pada bulan Desember. Dari 10 Ibu WUS yang diwawancara, hanya 1 wainda usia subur yang sudah melakukan IVA. 1 WUS yang melakukan pemeriksaan IVA tersebut ketika di wawancara alasannya melakukan pemeriksaan IVA karena mendapatkan edukasi tentang pemeriksaan IVA dan anjuran untuk melakukan pemeriksaan IVA dari petugas kesehatan. 5 dari 10 Ibu WUS mengatakan pernah mendapatkan anjuran untuk melakukan pemeriksaan dan penyuluhan tentang pemeriksaan IVA dari petugas kesehatan. Hal ini menunjukkan adanya peran petugas kesehatan dalam pemeriksaan IVA namun cakupannya masih belum merata. 8 dari 10 ibu WUS beranggapan bahwa pemeriksaan IVA itu penting. Namun, 6 dari 10 Ibu WUS belum melakukan pemeriksaan IVA dikarenakan malu dan takut dengan hasil pemeriksaan. 6 dari 10 Ibu WUS juga mengatakan akan melakukan IVA ketika sudah merasakan gejala kanker serviks saja. Hal ini menunjukkan sikap WUS masih kurang baik terhadap pemeriksaan IVA. Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan Peran Petugas Kesehatan dan Sikap WUS dengan Perilaku Pemeriksaan IVA Test pada WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Sedayu II.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain studi korelasi. Penelitian dilakukan di Dusun Pereng Wetan, Bandut Lor, Dingkikan, Demangan, Kalakan, Pedul yang ada di wilayah kerja Puskesmas Sedayu II dengan jumlah populasi sebanyak 151 WUS. Jumlah sampel yang di ambil sebanyak 67 WUS. Teknik pengambilan sampling dengan teknik purposive sampling. Pengambilan data penelitian dilakukan selama 2 hari yaitu tanggal 27-28 April 2024. Analisis terdiri dari analisa univariat menyimpulkan distribusi frekuensi dan analisa bivariat menggunakan analisa *chi-square*. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner peran petugas kesehatan yang diadopsi dari kuesioner penelitian milik Annisa Purnama Shiam, dan kuesioner sikap yang di adopsi dari kuesioner penelitian milik Riska Audina yang sudah tervalidasi. Nilai Cronbach Alpha pada kuesioner peran petugas kesehatan yaitu 0,938. Uji reliabilitas kuesioner sikap dalam penelitian ini menggunakan Alpha Cronbach ( $r_{alpha}$  0,773). Penelitian ini telah mendapat izin etik No.3581/KEP-UNISA/IV/2024.

## HASIL

Karakteristik responden yang diperhatikan dalam penelitian ini adalah usia responden, pendidikan responden dan pekerjaan responden. Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik responden di wilayah kerja Puskesmas Sedayu II disajikan dalam tabel 1.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usia responden terbanyak yaitu usia dewasa pertengahan dengan jumlah 39 responden (58,2%), dan pada usia dewasa awal sebanyak 28 responden (41,8%). Karakteristik berdasarkan tingkat pendidikan terbanyak yaitu tingkat SMA dengan jumlah 50 responden (74,6%), tingkat SMP dengan jumlah 13 responden (19,4%) dan yang paling sedikit tingkat Diploma/S1 dengan jumlah 4 responden (6%). Karakteristik Berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden tidak bekerja sebanyak 62 responden (92,5%), dan yang bekerja sebanyak 5 responden (7,5%).

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Pernah Melakukan IVA		Tidak Pernah Melakukan IVA		Total	
	f	%	f	%	F	%
<b>Usia Responden</b>						
Dewasa Awal (18-40 tahun)	16	23,9	12	17,9	28	41,8
Dewasa Pertengahan (41-60 tahun)	28	41,8	11	16,4	39	58,2
<b>Total</b>	<b>44</b>	<b>65,7</b>	<b>23</b>	<b>34,3</b>	<b>67</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan</b>						
SMP	9	13,4	4	6,0	13	19,4
SMA	34	50,7	16	23,9	50	74,6
Diploma/S1	1	1,5	3	4,5	4	6,0
<b>Total</b>	<b>44</b>	<b>65,7</b>	<b>23</b>	<b>34,3</b>	<b>67</b>	<b>100</b>
<b>Pekerjaan</b>						
Tidak Bekerja	44	65,7	19	28,4	63	94,2
Bekerja	0	0,0	4	6,0	4	6,0
<b>Total</b>	<b>44</b>	<b>65,7</b>	<b>23</b>	<b>34,3</b>	<b>67</b>	<b>100</b>

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Peran Petugas Kesehatan

Peran Petugas Kesehatan	Frekuensi (n)	Percentase (%)
Baik	62	92,5
Cukup	5	7,5
Kurang	0	0,0
<b>Total</b>	<b>67</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan data pada tabel 2 dapat dijelaskan bahwa responden yang menilai peran petugas kesehatan dengan kategori baik sebanyak 62 responden (92,5%) dan penilaian peran petugas kesehatan dengan kategori cukup sebanyak 5 responden (7,5%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Sikap WUS

Sikap Wanita Usia Subur	Frekuensi (n)	Percentase (%)
Positif	59	88,1
Negatif	8	11,9
<b>Total</b>	<b>67</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan data pada tabel 3 dapat dijelaskan bahwa sikap responden yang paling banyak adalah kategori sikap positif sebanyak 59 responden (88,1%) dan sikap dengan kategori negatif sebanyak 8 responden (11,9%).

Tabel 4 Hasil Uji Chi Square

Peran Petugas Kesehatan	Perilaku Pemeriksaan IVA				P Value	Koef. Kontin-gensi
	Pernah Melakukan IVA		Tidak Pernah Melakukan IVA			
	f	%	f	%	f	%
Baik	44	71,0	18	29,0	62	100
Cukup	0	0,0	5	100	5	100
<b>Total</b>	<b>44</b>	<b>65,7</b>	<b>23</b>	<b>34,3</b>	<b>67</b>	<b>100</b>

Tabel 5 Hasil Uji Chi Square Sikap WUS dengan Perilaku Pemeriksaan IVA

Sikap Wanita Usia Subur	Perilaku Pemeriksaan IVA						P Value	Koef. Kontin- gens
	Pernah Melakukan IVA		Tidak Pernah Malakuk-an IVA		Total			
	f	%	F	%	F	%		
Positif	44	74,6	15	25,4	59	100	0,000	0,454
Negatif	0	0,0	8	100	8	100		
Total	44	65,7	23	34,3	67	100		

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa prosentasi tertinggi adalah peran petugas kesehatan dalam kategori baik dengan perilaku pernah melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 44 responden (71,0%), selanjutnya peran petugas kesehatan dalam kategori baik dengan perilaku tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 18 responden (29,0%). Peran petugas kesehatan dalam kategori cukup dengan perilaku tidak pernah melakukan IVA sebanyak 5 responden (100%). Hasil uji chi square menunjukkan bahwa antara peran petugas kesehatan dengan perilaku pemeriksaan IVA pada wanita usia subur memperoleh hasil p value yaitu  $0,000 < 0,05$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran petugas kesehatan dengan perilaku pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Sedayu II, dengan nilai keeratan hubungan 0,366 yang menunjukkan hubungan rendah.

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa prosentasi tertinggi adalah Sikap Wanita Usia Subur dalam kategori positif dengan perilaku pernah melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 44 responden (74,6%), selanjutnya Sikap Wanita Usia Subur dalam kategori positif dengan perilaku tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 15 responden (25,4%). Sikap Wanita Usia Subur dalam kategori negatif dengan perilaku tidak pernah melakukan IVA sebanyak 8 responden (100%). Hasil uji chi square menunjukkan bahwa antara Sikap Wanita Usia Subur dengan perilaku pemeriksaan IVA pada wanita usia subur memperoleh hasil p value yaitu  $0,000 < 0,05$ . Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Sikap Wanita Usia Subur dengan perilaku pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Sedayu II, dengan nilai keeratan hubungan 0,454 yang menunjukkan hubungan sedang.

## PEMBAHASAN

### 1. Peran Petugas Kesehatan

Berdasarkan hasil data penelitian pada tabel 2 diketahui bahwa responden dengan peran petugas kesehatan kategori baik yaitu sebanyak 62 responden (92,5%) dan responden dengan peran petugas kesehatan dalam kategori cukup sebanyak 5 responden (7,5%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas peran petugas kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Sedayu II dalam kategori baik. Peran petugas kesehatan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu peran yang dilakukan petugas kesehatan dalam mendukung dan membentuk perilaku kesehatan WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Peran petugas kesehatan dalam penelitian ini mayoritas dalam kategori baik karena adanya peran yang sudah cukup baik dilakukan petugas kesehatan puskesmas yaitu oleh bidan, perawat dan dokter puskesmas. Adanya peran petugas kesehatan didukung dengan informasi yang didapatkan peneliti dari puskesmas dan kader, bahwa petugas kesehatan yaitu bidan, perawat dan dokter puskesmas sedayu II sudah melakukan penyuluhan tentang IVA kepada WUS diwilayah kerja puskesmas sedayu II dan mengadakan pemeriksaan IVA gratis dengan mengunjungi dusun-dusun.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Citra & Ismarwati (2019) diketahui bahwa mayoritas wanita usia subur mendapatkan dukungan petugas kesehatan yang tinggi. Dukungan petugas kesehatan yang tinggi ini disebabkan oleh aktifnya petugas

kesehatan dalam memberikan informasi mengenai pemeriksaan IVA dan maupun mengajak wanita usia subur yang berkunjung ke puskesmas untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Dalam penelitian ini masih terdapat 5 responden dalam kategori peran petugas kesehatan cukup. Hasil analisis peneliti dari data mentah penelitian, dari 5 responden tersebut semua mendapatkan skor rendah pada pertanyaan nomor 14 dengan kalimat pertanyaan Ibu tidak bersedia melakukan pemeriksaan IVA karena takut dan petugas kesehatan tidak mau membujuk ibu untuk melakukan pemeriksaan IVA. Selain itu juga pada pertanyaan kuesioner nomor 7 dengan kalimat pertanyaan “Petugas kesehatan tidak pernah meyakinkan ibu bahwa pemeriksaan IVA itu penting dilakukan”. Hal tersebut menunjukkan masih kurangnya peran petugas kesehatan sebagai motivator, sehingga diharapkan petugas kesehatan dapat meningkatkan lagi perannya sebagai motivator khususnya dalam membujuk dan menyakinkan WUS bahwa pemeriksaan IVA itu penting. Peran petugas kesehatan untuk menyadarkan bahwa pemeriksaan IVA penting bagi WUS merupakan hal yang utama untuk meningkatkan derajat kesehatan dalam pendekslan dini kanker servik, hal ini dapat menimbulkan perilaku positif WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA (Apriyanti et al., 2020).

## 2. Sikap Wanita Usia Subur

Berdasarkan data pada table 3 dapat dijelaskan bahwa responden yang memiliki sikap dengan kategori sikap positif yaitu sebanyak 59 responden (88,1%) dan sikap dengan kategori negatif sebanyak 8 responden (11,9%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas sikap WUS di wilayah kerja Puskesmas Sedayu II dalam kategori positif. Sikap WUS yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu respon tertutup ibu berupa pendapat atau penilaian tentang pemeriksaan IVA.

Dalam penelitian ini sikap WUS mayoritas dalam kategori sikap positif dikarenakan WUS sudah mendapatkan informasi mengenai IVA yang didapatkan dari penyuluhan petugas kesehatan puskesmas yaitu bidan, perawat dan dokter, yang dapat menambah pengetahuan WUS sehingga merubah sikap WUS menjadi positif.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Wariyam et al., 2024) didapatkan hasil bahwa seluruh WUS di wilayah kerja Puskesmas Paringin Selatan mayoritas bersikap positif dalam pemeriksaan IVA Test yaitu berjumlah 56 orang (100%). Sikap WUS yang positif ini didapatkan dari peningkatan informasi yang sudah didapatkan oleh WUS, baik berupa penyuluhan dan konseling sehingga dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan terhadap seseorang, dengan pengetahuan tersebut dapat merubah sikap WUS yang menjadi positif.

Berdasarkan hasil penelitian tabel 3 masih didapatkan hasil sikap negatif sebanyak delapan responden. Sikap negatif pada responden dikarenakan rasa malu dan takut terhadap pemeriksaan IVA dan menganggap pemeriksaan IVA dilakukan saat muncul gejala saja sehingga dianggap kurang penting untuk dilakukan. Hal ini didukung dengan peneliti melihat data kuesioner dari delapan responden yang memiliki sikap negatif semua menjawab setuju pada pernyataan *unfavorable* kuesioner nomor 11, 12, 13 dan 14 yang berisi tentang pemeriksaan IVA menakutkan, rumit dan merasa malu untuk melakukan deteksi dini kanker serviks karena kewanitaan saya akan dibuka dan dilihat oleh orang lain.

Selain itu, 6 dari 8 responden yang memiliki sikap negatif menjawab setuju pada pertanyaan *unfavorable* nomor 19 dan 20 yang berisi tentang tidak akan melakukan pemeriksaan IVA karena tidak berganti-ganti pasangan dan merasa tidak memiliki resiko terjadinya kanker serviks. Menurut Risliana et al. (2024) dalam penelitiannya responden dengan sikap negatif beranggapan bahwa pemeriksaan belum diperlukan karena merasa diri sehat dan tidak ada tanda-tanda terganggunya alat reproduksi. Maka, sikap positif sangat penting dimiliki oleh WUS sehingga akan meningkatkan kesadaran dan minat wus dalam melakukan deteksi dini kanker serviks tes karena semakin cepat dan dini kanker diketahui maka semakin cepat juga penanganan dan penyembuhan dilakukan.

### 3. Perilaku Pemeriksaan IVA

Berdasarkan data pada tabel 4 dan 5 dapat dijelaskan bahwa mayoritas perilaku pemeriksaan IVA responden yang paling banyak yaitu dengan kategori pernah melakukan IVA sebanyak 44 responden (65,7%) sedangkan responden yang tidak pernah melakukan IVA sebanyak 23 responden (34,3%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Sedayu II pernah melakukan pemeriksaan IVA.

Perilaku kesehatan adalah semua aktivitas atau kegiatan seseorang baik yang dapat diamati maupun tidak dapat diamati yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peingkatan kesehatan. Pemeliharaan kesehatan mencakup mencegah atau melindungi diri dari penyakit dan masalah kesehatan lain, meningkatkan kesehatan dan mencari penyembuhan apabila terkena penyakit. Menurut Lawrence Green (1991) yang dikutip oleh Notoatmodjo (2014) menjelaskan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh 3 faktor utama yaitu faktor predisposisi yang terdiri dari pengetahuan, sikap, pendidikan, kepercayaan. Faktor pemungkin yaitu fasilitas kesehatan dan faktor penguat yang terdiri dari informasi, peran petugas kesehatan dan dukungan keluarga.

Dalam penelitian ini mayoritas responden pernah melakukan IVA dikarenakan peran petugas kesehatan yang baik. Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4 mayoritas responden menilai peran petugas kesehatan dalam kategori baik yaitu 62 responden (92,5%) dengan 44 responden (71%) diantaranya pernah melakukan IVA. Semakin sering petugas kesehatan memberi dukungan melalui promosi kesehatan atau penyuluhan maka semakin banyak ibu yang melakukan pemeriksaan IVA (Diana et al., 2023). Dukungan dari petugas kesehatan sangat penting dalam memberi motivasi dan dorongan untuk melakukan suatu kegiatan, terutama pada masyarakat umum. Pengertian dan pemahaman yang baik serta benar dari lingkungan sekitar akan memberikan motivasi bagi individu untuk ikut serta dalam melakukan deteksi dini kanker serviks (Fitria et al., 2021).

Sikap responden pada tabel 5 mayoritas memiliki sikap positif yaitu sebanyak 59 responden (88,1%) dengan 44 responden (74,6%) diantaranya pernah melakukan IVA. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sikap juga dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan pemeriksaan IVA. Semakin besar nilai positif sikap maka semakin besar perilaku wanita usia subur dalam melakukan IVA tes Kristiati et al., (2019 dalam Batu et al., 2020)

Dari hasil penelitian pada tabel 1 responden yang melakukan pemeriksaan IVA mayoritas pada rentang usia dewasa pertengahan yaitu usia 41-50 tahun yaitu sebanyak 28 responden dari 44 responden yang pernah melakukan IVA. Menurut Purwaningsih & Yunitasari (2021) bahwa pada rentang usia 41-50 mempunyai pola pikir yang semakin berkembang, sehingga rentang usia tersebut lebih banyak dalam melakukan pemeriksaan IVA. Pada usia >41 dimana ibu mengalami kematangan dalam berpikir, sehingga dapat memilih sesuatu yang benar salah satunya adalah dalam melakukan pemeriksaan IVA dalam bentuk pencegahan penyakit kanker serviks dan pentingnya mengetahui bagaimana pencegahan dan penanggulangan IVA tersebut.

Selain itu, Hasil penelitian pada tabel 1 yang menunjukkan responden yang melakukan pemeriksaan IVA mayoritas pada rentang pendidikan SMA yaitu sebanyak 34 responden dari 44 responden yang pernah melakukan IVA. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi dan semakin banyak pengetahuan. Pengetahuan yang banyak dan positif akan cenderung membentuk perilaku positif.

### 4. Hubungan Petugas Kesehatan dengan Perilaku Pemeriksaan IVA.

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa prosentasi tertinggi adalah peran petugas kesehatan dalam kategori baik dengan perilaku pernah melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 44 responden (71,0%). Berdasarkan hasil uji chi square menunjukkan bahwa antara peran petugas kesehatan dengan perilaku pemeriksaan IVA pada wanita usia subur

memperoleh hasil p value yaitu  $0,001 < 0,05$ . Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran petugas kesehatan dengan perilaku pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Sedayu II. Nilai keeratan hubungan yaitu 0,366 menunjukkan bahwa hubungan rendah. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan perilaku pemeriksaan IVA pada Wanita Usia subur terbukti secara statistik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Citra & Ismarwati (2019) bahwa ada hubungan dukungan petugas kesehatan dengan perilaku wanita usia subur (WUS) dalam pemeriksaan IVA, dengan nilai signifikansi 0,021. Keeratan hubungan dalam penelitian ini didapatkan koefisien kontingensi 0,335 yang berarti dukungan petugas kesehatan dengan perilaku WUS dalam pemeriksaan IVA dalam tingkatan rendah. Keeratan hubungan dukungan petugas kesehatan dengan perilaku WUS dalam pemeriksaan IVA yang masih dalam tingkat rendah dapat disebabkan kurangnya interaksi beberapa responden dengan petugas kesehatan.

Hasil penelitian pada tabel 4 menunjukkan terdapat 23 (34,3%) responden tidak melakukan IVA dengan 18 responden (29,0%) memiliki peran petugas kesehatan baik dan sebanyak 5 responden memiliki peran petugas cukup. Analisis dari data mentah penelitian sebanyak 5 responden yang memiliki peran petugas cukup dikarenakan rendahnya peran petugas sebagai motivator yaitu tidak membujuk dan menyakinkan WUS bahwa pemeriksaan IVA itu penting.

Menurut teori preced-proceed yang dikembangkan oleh Lawrence Green bahwa perilaku terbentuk atau ditentukan oleh tiga faktor yaitu salah satunya adalah faktor pendorong atau penguat yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat (Notoatmodjo, 2014). Dari data perilaku pemeriksaan IVA dengan kategori tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA dengan peran petugas kesehatan yang baik karena terdapat faktor lain yang mempengaruhi perilaku pemeriksaan IVA yaitu usia, pendidikan dan pekerjaan.

Hasil dari data tabel 1 tentang perilaku pemeriksaan IVA berdasarkan usia menunjukkan perilaku pemeriksaan IVA berdasarkan usia di Wilayah Kerja Puskesmas Sedayu II sebagian besar adalah usia dewasa pertengahan sebanyak 28 WUS (41,8%) dalam kategori pernah melakukan IVA, sedangkan yang tidak melakukan IVA yaitu 12 responden (17,9%) dalam kategori dewasa awal, dan 11 responden dalam kategori dewasa pertengahan. Semakin dewasa usia ibu maka semakin matang dalam berpikir dan semakin banyak pengalaman ibu, sehingga dapat memilih sesuatu yang benar salah satunya adalah dalam melakukan pemeriksaan IVA dalam bentuk pencegahan penyakit kanker serviks dan pentingnya mengetahui bagaimana pencegahan dan penanggulangan IVA tersebut.

Hasil Tabel 1 menunjukkan perilaku pemeriksaan IVA berdasarkan pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Sedayu II sebagian besar adalah tingkat pendidikan SMA sebanyak 34 WUS (50,7%) dalam kategori pernah melakukan IVA. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi dan semakin banyak pengetahuan. Pengetahuan yang banyak dan positif akan cenderung membentuk perilaku positif.

Hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan perilaku pemeriksaan IVA berdasarkan pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Sedayu II sebagian besar adalah tidak bekerja sebanyak 44 WUS (88,1%) dalam kategori pernah melakukan IVA, dan perilaku pemeriksaan IVA dengan kategori tidak pernah melakukan IVA sebagian yaitu sebanyak 4 WUS (6%) bekerja. Kegiatan bekerja dapat menyita waktu luang WUS. Sehingga WUS yang berkerja memiliki peluang yang sedikit untuk melakukan pemeriksaan IVA sebab kurangnya waktu luang untuk melakukan pemeriksaan IVA kerena sibuk dalam berkerja dan memilih untuk berkerja dari pada melakukan pemeriksaan IVA.

Perlu menjadi perhatian petugas kesehatan dengan bekerjasama dengan tokoh masyarakat, kader setempat untuk terus menginformasikan kesehatan terutama mengenai tes

IVA kepada WUS yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sedayu II dengan cara memberikan penyuluhan atau informasi tentang IVA dan memotivasi WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA. Selain itu juga memberikan fasilitas pemeriksaan gratis dengan mengunjungi dusun-dusun. Berjalannya program-program tersebut akan memotivasi WUS untuk mau melakukan tes IVA.

##### 5. Hubungan Sikap WUS dengan Perilaku Pemeriksaan IVA

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa prosentasi tertinggi adalah Sikap Wanita Usia Subur dalam kategori positif dengan perilaku pernah melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 44 responden (74,6%), selanjutnya Sikap Wanita Usia Subur dalam kategori positif dengan perilaku tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 15 responden (25,4%). Sikap Wanita Usia Subur dalam kategori negatif dengan perilaku tidak pernah melakukan IVA sebanyak 8 responden (100%).

Berdasarkan hasil uji chi square menunjukkan bahwa antara Sikap Wanita Usia Subur dengan perilaku pemeriksaan IVA pada wanita usia subur memperoleh hasil p value yaitu  $0,000 < 0,05$ . Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Sikap Wanita Usia Subur dengan perilaku pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Sedayu II. Nilai keeratan hubungan yaitu 0,454 menunjukkan bahwa hubungan sedang. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara sikap Wanita Usia Subur dengan perilaku pemeriksaan IVA pada Wanita Usia subur terbukti secara statistik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hasanah (2021) bahwa dari 44 responden yang bersikap negatif, hampir seluruhnya 44 (97,8%) belum periksa IVA. Dari 60 responden yang bersikap positif, sebagian besar 60 (57,1%) sudah periksa IVA. Hasil analisis diperoleh nilai p value 0,00 ( $p<0,05$ ), maka, ada hubungan antara sikap WUS dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA dengan keeratan hubungan sebesar 0,456 yang berarti memiliki hubungan sedang.

Menurut Nurhayati (2019) responden yang bersikap positif dan mau melakukan pemeriksaan IVA disebabkan oleh keinginan responden untuk melakukan sesuatu yang dianggap baik dan adanya dorongan dari lingkungan seperti teman atau keluarga yang telah melakukan pemeriksaan IVA. Sejalan dalam penelitian ini ada dorongan dari petugas kesehatan agar WUS mau melakukan IVA.

Sikap berkaitan dengan pola pikir, kepercayaan, keyakinan seseorang yang membentuk suatu pemahaman tertentu sehingga seseorang akan cenderung melakukan sesuatu. Jika reaksi atau respon positif maka perilaku cenderung positif dan jika respon negatif maka perilaku cenderung negatif juga. Jika seseorang mempunyai sikap positif terhadap pemeriksaan IVA maka berdasarkan teori tersebut seseorang akan melakukan pemeriksaan IVA (Mufida et al., 2021). Sikap positif adalah sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan, menerima, mengakui, menyetujui, serta melaksanakan norma-norma yang berlaku di mana individu itu berada.

Hasil data penelitian pada tabel 5 yang menunjukkan bahwa masih ada responden yang memiliki sikap positif dan tidak melakukan periksaan IVA yaitu sebanyak 15 responden (25,4 %). Analisis peneliti dari data mentah penelitian 15 responden dengan sikap positif banyak yang setuju pada pertanyaan *unfavorable* nomor 12, 13 dan 14 yang berisi tentang pemeriksaan IVA adalah pemeriksaan yang rumit, menakutkan dan merasa malu serta takut untuk melakukan deteksi dini kanker serviks karena kewanitaan saya akan dibuka dan dilihat oleh orang lain. Kemudian responden 4 responden menjawab setuju pada pertanyaan *favorable* nomor 19 dan 20 yang menyatakan bahwa tidak perlu melakukan IVA dikarenakan tidak pernah berganti ganti pasangan dan merasa tidak memiliki resiko kanker serviks.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap positif yang tidak melakukan periksaan IVA dalam penelitian ini salah satunya dikarenakan merasa malu dan takut

melakukan pemeriksaan IVA, selain itu responden masih beranggapan bahwa tidak perlu melakukan IVA dikarenakan tidak pernah berganti ganti pasangan dan merasa tidak memiliki resiko kanker serviks. Hal ini sejalan dengan penelitian Risliana et al. (2024) responden dengan sikap positif masih ada yang tidak bersedia untuk melakukan deteksi dini kanker serviks karena sebagian besar responden masih merasa malu, takut apabila pemeriksaan menyakitkan. Selain itu, tidak ada keluhan berkaitan dengan organ reproduksi sehingga merasa sehat dan belum perlu untuk IVA.

Perilaku pemeriksaan IVA berdasarkan hasil penelitian tabel 4.8 juga masih didapatkan hasil sikap negatif sebanyak 8 responden responden dan dari 8 responden (100%) tersebut semua tidak melakukan pemeriksaan IVA. Sikap negatif adalah sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan penolakan atau tidak menyetujui terhadap norma-norma yang berlaku (Azwar, 2022). Penelitian lain dilakukan oleh Riya & Rosida (2023) Responden yang memiliki sikap negative kemungkinan tidak akan melakukan deteksi dini kanker servik hal tersebut disebabkan karena deteksi dini kanker serviks dianggap tidak penting apabila belum menunjukkan gejala yang dirasakan WUS sendiri. Oleh sebab itu, sikap positif sangat penting dimiliki oleh WUS sehingga akan meningkatkan kesadaran dan minat wus dalam melakukan deteksi dini kanker serviks tes karena semakin cepat dan dini kanker diketahui maka semakin cepat juga penanganan dan penyembuhan dilakukan

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan peran petugas kesehatan dengan perilaku pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Sedayu II dengan keeratan hubungan kedua variabel rendah. Terdapat hubungan sikap WUS dengan perilaku pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Sedayu II dengan keeratan hubungan kedua variabel sedang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, N., WiraUtami, V., Yantina, Y., & Hermawan, D. (2020). Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Ca Servik Menggunakan Metode Visual Asam Asetat (IVA). *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(1), 37–47.
- Azwar, S. (2022). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* (3rd ed.). Pustaka Pelajar.
- Batu, R. L., Tarigan, Y. N., Oktavia, O., Daulay, N. A. F., Lubis, T. H., Ginting, L., Silaen, H., & Hasibuan, M. T. D. (2020). Hubungan pengetahuan dan sikap wanita usia subur dalam melakukan deteksi dini kanker serviks. *Indonesian Trust Health Journal*, 3(2), 381–386.
- Citra, S. A., & Ismarwati, I. (2019). Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Perilaku Wus (Wanita Usia Subur) Dalam Pemeriksaan Iva. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 4(2), 46–52.
- Diana, E., Mastina, M., Dhamayanti, R., & Desmansyah, D. (2023). HUBUNGAN USIA IBU, PERAN TENAGA KESEHATAN DAN JARAK TEMPAT DENGAN PEMERIKSAAN IVA TEST. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 6(2), 36–43.
- Dinas Kesehatan DIY. (2022). Profil Kesehatan D.I Yogyakarta tahun 2021. *Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2022*, 76.  
<http://www.dinkes.jogjaprov.go.id/download/download/27>.
- Dinas Kesehatan DIY. (2023). Profil Kesehatan D.I Yogyakarta tahun 2022. *Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2023*, 205.  
[https://doi.org/10.1007/978-3-642-94500-7\\_1](https://doi.org/10.1007/978-3-642-94500-7_1)
- Dinkes Kabupaten Bantul. (2022). Profil Kesehatan Kabupaten Bantul Tahun 2022. *Tunas*

- Agraria, 3(3), 1–47.
- Fitria, S., Ningsih, M. P., & Rustam, Y. (2021). Hubungan Sikap Ibu Pus dan Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Pelaksanaan Tes IVA. *Jurnal Kesehatan As-Shiha*, 1, 47–53. <https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/JKU/index%0AHubungan>
- Hasanah, H. N. (2021). Hubungan Antara Informasi Dan Sikap WUS (Wanita Usia Subur) Dengan Keikutsertaan Pemeriksaan IVA Di Desa Gunungan Wilayah Kerja Puskesmas Kartoharjo Magetan: Hubungan Antara Informasi Dan Sikap WUS (Wanita Usia Subur) Dengan Keikutsertaan Pemeriksaan IVA . *Gema Bidan Indonesia*, 10(3).
- Islamiyati, N. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Akses Informasi Terhadap Perilaku Wus Melakukan Pemeriksaan Iva. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 7(1), 96-106.
- Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indo-nesia. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-2021.pdf>
- Mufida, L., Purwanti, D., Pramudianti, D. N., & Alfiah, S. (2021). Hubungan Sikap Ibu Dengan Keikutsertaan WUS Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui IVA Test di Puskesmas Jenu Kabupaten Tuban. *Gema Bidan Indonesia*, 10(4).
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. PT Rineka Cipta.
- Nurhayati, N. (2019). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu usia subur dengan pemeriksaan iva di puskesmas sungai limau. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 8(1), 12–21.
- Purwaningsih, P., & Yunitasari, E. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Kanker Serviks Terhadap Sikap dalam Melakukan Pemeriksaan IVA. *Journal of Current Health Sciences*, 1(2), 35–40.
- Putri, V. J. (2022). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode Iva Di Puskesmas Garuda Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 7(1), 74. <https://doi.org/10.51933/health.v7i1.784>
- Risliana, R., Lilia, D., & Haryanto, E. (2024). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Wanita Usia Subur (WUS) dalam Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode Iva Test. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(2), 527–536.
- Riya, R., & Rosida, R. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur (WUS) dalam Keikutsertaan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Tembesi Kabupaten Batang Hari Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 575–585.
- Santi, E. N., Ratnasari, F., & Wibisono, A. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Wanita Usia Subur Melakukan Pemeriksaan IVA Test Untuk Mendeteksi Kanker Serviks di Puskesmas Sukawali. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(4), 1–15. <https://doi.org/10.5455/mnj.v1i2.644>
- Sutnick, A. I., & Gunawan, S. (2020). *Cancer in Indonesia*. INTERNASIONAL AGENCY FOR RESEARCH ON CANCER. <https://doi.org/10.1001/jama.247.22.3087>
- Wariyam, W., Yuliana, F., & Hidayat, A. (2024). Gambaran Peningkatan Informasi dan Sikap Wus dalam Pemeriksaan IVA Test di Wilayah Kerja Puskesmas Paringin Selatan. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 4(1), 56–67.

- WHO. (2020). *Global strategy to accelerate the elimination of cervical cancer as a public health problem*. WHO. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240014107>
- WHO. (2023). *Cervical cancer*. WHO. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cervical-cancer>